

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran berita melalui media mengalami banyak perubahan yang sangat pesat dari kemajuan teknologi. Hal itu menjadikan konsep jurnalistik mengikuti arus dalam proses penyebaran berita pula. Sumadiria, dkk (2022: 83) menjelaskan bahwasanya khalayak media massa bersifat anonym, heterogen secara baik geografis maupun demografis, serta tersebar luas. Dimana publik adalah sasaran yang akan menerima terpaan media massa melalui perantaranya baik itu pers, penyiaran, atau media massa daring internet (media siber).

Jurnalisme musik muncul dan muncul lagi di era teknologi modern, di mana arus informasi terus mengalir. Media *online* memiliki ragam konten berita tentang musik yang unik. Sejak pra kemerdekaan, media musik di Indonesia telah ada sejak munculnya NIROM (Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschapij). Radio NIROM bukan hanya media hiburan tetapi juga alat propaganda pemerintah Hindia Belanda. Majalah De NIROM Bode, yang berisi rangkaian acara setiap dua minggu, keluar kemudian. Majalah ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1934 (Resmadi, 2018:2)

Setelah kemerdekaan di era Orde Baru, Indonesia merilis majalah musik Aktuil pada tahun 1967. Majalah ini selalu menjadi referensi bagi

penggemar musik untuk melihat perkembangan industri musik di Indonesia dan dunia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tulisan tentang musik di media saat ini lebih banyak merupakan hiburan semata dan tidak sebanding dengan tulisan tentang bidang lain seperti ekonomi dan politik. Media musik, terutama media utama, hanya menulis tentang ulasan konser, peluncuran album, dan kontroversi tentang kehidupan pribadi musisi. Berita tentang industri musik saat ini lebih banyak membahas aspek gaya hidup pelaku industri musik dan berfokus pada memberikan hiburan kepada pembaca (Resmadi, 2018: 64). Namun, di luar hal-hal yang disebutkan sebelumnya, banyak hal lain yang menarik perhatian media musik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa musik, terutama di media mainstream, masih dianggap sebagai sesuatu yang sekunder, dan diskusi yang lebih luas seringkali terlewatkan.

Pophariini merupakan platform musik yang menyuguhkan beragam informasi terkait industri musik melalui artikel, video, dan acara musik yang kerap berkolaborasi dengan para musisi lokal. Platform ini telah menjadi familiar di kalangan penggemar musik saat ini karena menyajikan informasi yang segar, terutama bagi kaum muda. Isi kontennya sangat beragam, mulai dari liputan konser, perilisan lagu, kritik musik, profil musisi, merchandise band, hingga pandangan musisi terhadap isu-isu social.

Awal tahun 2000-an menyaksikan peningkatan keanekaragaman musik. Media konvensional di seluruh negeri menawarkan musik dari berbagai genre. Bahkan dalam satu program acara, penonton dapat mengonsumsi musik pop, punk, ska,

rock, atau metal. Kebagaman itu mulai hilang dalam sepuluh tahun terakhir. Di Indonesia, musik menjadi seragam. Media konvensional sudah terlalu dekat dengan major label, yang memiliki standar tertentu untuk bagaimana musik pop menjadi populer dan membentuk arus utama. Jadi, media konvensional tidak lagi menjadi tempat publikasi dan promosi musik selain pop.

Masalah tersebut menjadi tuntutan bagi media agar mampu menjadi perpanjangan tangan Industri. Di era 2000-an awal media alternatif bermunculan dan menyajikan berita musik yang beragam dalam segi genre musik. Lalu pada periode 2010 an media musik mengalami penurunan dalam menginformasikan berita musik dikarenakan pada tahun tersebut khususnya di Indonesia pencinta musik lebih menyukai genre musik pop melayu yang sedang hype di kalangan pendengar musik. Namun, akhir-akhir ini mulai hadir media-media baru seperti Rich Music, Pophariini dan Pop Asia.

Media tersebut pasarnya tersegmentasi ke anak muda khususnya generasi z yang menyukai berita musik secara *online* disebabkan oleh faktor penggunaan sosial media yang sangat tinggi dan media musik kebanyakan zaman sekarang mengemas sebuah informasi musik dalam bentuk video maupun trend yang sedang hangat dikalangan anak muda zaman sekarang.

Jurnalisme musik idealnya harus memungkinkan kritik dan pemahaman ilmu pengetahuan yang relevan. Musik memang lebih cenderung sebagai ekspresi makna daripada verbalisme, atau mediasi pengertian-pengertian. Namun, kritik adalah sebuah telaah (analisis) verbal yang berusaha menjelaskan pemahaman dunia tentang representasi simbol (Hardjana, 2004: 8). Dalam kasus ini, peneliti

tidak menemukan nilai kritik secara fungsional dari musik itu sendiri ketika media mainstream mempublikasikannya, baik secara *online* maupun cetak. Namun, berita tentang musik di media elektronik seperti televisi berfokus pada prinsip 5W1H, yang membuat tulisan terasa kering, dan lebih banyak memberitakan kehidupan pribadi musisi.

Praktik jurnalistik memiliki cara unik untuk menyampaikan berita sehingga menarik perhatian pembaca dan berfungsi sebagai cara untuk mempengaruhi khalayak atau publik. Secara singkat, jurnalistik adalah kegiatan mencari, menulis, dan menyebarkan berita melalui media cetak, *online*, atau elektronik. Bagaimana kita dapat membedakan jurnalis musik dari musikolog atau etnomusikolog? Meskipun keduanya menggunakan disiplin yang berbeda untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi tentang musik, musikolog atau etnomusikolog lebih suka menggunakan data empiris dan memberikan informasi dari musik "etno" atau "tradisional", atau tradisi "non-literal" atau masyarakat "non-Barat" (Resmadi, 2018:57).

Dalam *The Media Student's Book* karya Gill Brantson dan Roy Stafford menjelaskan bahwa dalam memproduksi berita, jurnalis melewati serangkaian tahapan penting. (Gill Brantson, 2010) membagi menjadi tiga tahapan yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Media Pophariini merupakan media yang berisikan beberapa informasi tentang musik yang memiliki beberapa konten di dalamnya. Pada era sekarang musik sendiri memiliki industri dan peminat yang semakin banyak ditemui sekitar kita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai

bagaimana produksi berita yang dilakukan oleh media musik berbasis *online*. Mulai dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi berita musik yang dilakukan oleh media Pophariini.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan studi yang sedang dijalani dan diharapkan mampu memberikan edukasi terutama mengenai proses produksi berita jurnalisme musik oleh media musik berbasis *online*. Adapun urgensi dalam penelitian ini ialah untuk secara umum dan secara khusus mahasiswa jurnalistik yang ingin membuat sebuah media musik dan ingin melihat bagaimana proses produksi berita musik pada media *online* serta agar menjadi acuan bagi media musik lainnya dalam menyajikan sebuah berita musik pada media *online*. Harapannya penulis dapat memberikan wawasan praktik jurnalistik serta pengaruh positif untuk aspek kognitif, afektif, dan motorik pembaca

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk menentukan batasan-batasan mengarahkan suatu penelitian. Sehingga adanya fokus penelitian ini penting untuk melengkapi berbagai aspek. Penelitian ini berfokus pada bagaimana “Proses Produksi Berita Musik Pada Media *Online* Pophariini”. Objek dari penelitian ini adalah berita-berita yang dimuat dalam *pophariini.com*. Berdasarkan fokus penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pra produksi berita musik pada media Pophariini?
2. Bagaimana proses produksi berita musik pada media Pophariini?
3. Bagaimana proses pasca produksi berita musik pada media Pophariini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pra produksi berita musik pada media Pophariini.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi berita musik pada media Pophariini.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pasca produksi berita musik pada media Pophariini.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pembaca pengetahuan baru, terutama tentang perkembangan jurnalisme dan penulisan berita di masa depan. Tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan materi dari beberapa mata kuliah, termasuk Pengantar Jurnalistik, Komunikasi Massa, Penulisan Berita dan Feature, Hukum dan Etika Jurnalistik, Bahasa Jurnalistik *Online*, dan Jurnalistik Damai. Tidak hanya tentang bagaimana berita harus ditulis dengan benar, tetapi ada aspek lain yang harus diperhatikan.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat, terutama pihak-pihak terkait, sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan kinerja objek penelitian. Selain itu, digunakan oleh media Pophariini sebagai sumber referensi untuk jurnalisme musik.

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai referensi. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan. yakni:

Pertama, Penelitian Rafiq Abdul Aziz pada tahun 2021 berjudul "Jurnalistik Musik Media *Online* Studi Deskriptif Pada Pelaksanaan Berita Musik Media *Online* Rich Music" juga menggunakan metode studi deskriptif karena objek penelitiannya berbentuk deskripsi. Menurut temuan penelitian, ada empat tahapan yang diambil dalam kegiatan jurnalistik. Pertama, perencanaan berita poin temuannya termasuk pertemuan proyeksi yang dilakukan oleh seluruh tim redaksi, bukan secara formal.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhsan Kamil pada tahun 2022, dengan judul "*Starategi Media Kampus Dalam Mempertahankan Jurnalisme Musik*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya. Adapun hasil penelitiannya ialah media kampus gila nada dalam memproduksi berita agar selalu eksistensi dengan cara yang pertama yakni membuat perencanaan yang berisikan struktur kegiatan dalam satu bulan dan sekaligus mengevaluasi kegiatan sebelumnya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Andika Ramadhan pada tahun 2022, dengan judul "*Praktik Jurnalistik Dalam era Media Sosial: Studi Kasus Pada Jurnalis Televisi*". Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme

dengan pendekatan kualitatif dan desain riset studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jurnalis TV menggunakan media sosial di setiap tahap praktik jurnalistik. Media sosial digunakan untuk mencari ide berita yang menjadi agenda publik, menemukan narasumber hingga promo tayangan sekaligus membangun interaksi sebagai bentuk baru meraih khalayak.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Benaya Amalia pada tahun 2023. Penelitian yang berjudul "*Analisis Proses Produksi Program Siaran "Elshinta News and talk" radio Elshinta Bandung*". Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dan metode deskriptif kualitatif, selanjutnya dijabarkan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai tiga informan dengan cara observasi langsung di lapangan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dalam memproduksi program siaran Radio Elshinta melakukan beberapa tahap.

Kelima, Penelitian tahun 2019 yang ditulis oleh Dicki Lukmana berjudul "Jurnalisme Musik Dalam Kontruksi Media *Online* (analisis wacana kritis model Norman Fairclough Pada pemberitaan tentang musik dalam media *online* Tirto.id)" menggunakan paradigma kritis dan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Metode ini bersifat kualitatif deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data dan menggunakan dokumentasi, wawancara semistruktur, dan observasi dari orang yang tidak berpartisipasi. Fokus penelitian adalah Tirto.id, situs berita *online* yang menggunakan jurnalisme presisi dan memiliki tiga unit analisis berita yang dibangun berdasarkan hasil reduksi data. Dengan menggunakan analisis multilevel pada representasi anak kalimat,

representasi kombinasi anak kalimat, representasi rangkaian antarkalimat, analisis hubungan, identitas, dan intertekstualitas, hasil penelitian ini menunjukkan dimensi teks



Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rafiq Abdul Aziz Skripsi (2021) <i>Jurnalistik Musik Media Online Studi Deskriptif Pada Pelaksanaan Berita Musik Media Online Rich Music</i>	Menggunakan metode studi deskriptif dengan objek penelitiannya berbentuk deskripsi.	Dengan hasil penelitian meliputi empat tahapan kegiatan jurnalistik. Pertama, perencanaan berita poin temuannya meliputi rapat proyeksi yang dilakukan oleh seluruh redaksi dan tidak dilakukan secara formal sebagaimana mestinya. kedua, penggalian berita dengan poin yemuan yaitu pengumpulan dan pengerucutan data.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Jurnalisme musik pada media <i>online</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah bisa dilihat dari tempat media yang diteliti berbeda.
2	M. Ikhsan Kamil Skripsi (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan	Adapun hasil penelitiannya ialah media kampus gila nada dalam memproduksi berita agar selalu eksistensi dengan cara yang pertama	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Jurnalisme musik pada media	Perbedaan yang menonjol dalam penelitian terdahulu dan yang ini ialah

	<p><i>Strategi Media Kampus Dalam Mempertahankan Jurnalisme Musik</i></p>	<p>teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.</p>	<p>yakni membuat perencanaan yang berisikan struktur kegiatan dalam satu bulan dan sekaligus mengevaluasi kegiatan sebelumnya, dalam segi ketrampilan anggota dari media kampus tersebut bakal di bekali pengetahuan sebelum terjun untuk membuat berita.</p>	<p><i>online</i></p>	<p>dalam segi pembahasan penelitian terdahulu lebih mengarah bagaimana strategi media musik untuk selalu eksistensi di zaman sekaarang dan peneliti sekarang meneliti bagaimana praktik jurnalistik pada media musik berbasis <i>online</i> Pophariini</p>
	<p>Andika Ramadhan <i>Artikel Ilmiah (2022)</i></p>	<p>Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jurnalis TV menggunakan media sosial di setiap tahap praktik jurnalistik. Media sosial digunakan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Praktik Jurnalisme dalam</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan jenis media konvensional Televisi, sementara</p>

	<i>Praktik Jurnalistik Dalam era Media Sosial : Studi Kasus Pada Jurnalis Televisi</i>	dengan pendekatan kualitatif dan desain riset studi kasus kualitatif	untuk mencari ide berita yang menjadi agenda publik, menemukan narasumber hingga promo tayangan sekaligus membangun interaksi sebagai bentuk baru meraih khalayak. Jurnalis meyakini informasi dari media sosial menjadi tantangan untuk selalu disiplin terhadap proses verifikasi yang berlapis	media sosial	penulis menggunakan objek media <i>online Pophariini</i>
4	Benaya Amalia <i>Artikel Ilmiah (2023) Analisis Proses Produksi Program Siaran "Elshinta News and talk</i>	Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dan metode deskriptif kualitatif, selanjutnya dijabarkan menggunakan metode	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa dalam memproduksi program siaran Radio Elshinta melakukan beberapa tahap. Terdiri dari tahap awal pra produksi yang dimulai dengan perencanaan terkait program yang akan dijalankan, menentukan topik atau ide program, membagi tugas tim,	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Proses produksi sebuah produk jurnalisme	Penelitian tersebut menggunakan taraf media radio sebagai subjek penelitian, sementara peneliti menggunakan media daring

		<p>pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai tiga informan dengan cara observasi langsung di lapangan</p>	<p>memproduksi naskah siaran untuk pedoman penyiar</p>		
5	<p>Dicki Lukmana</p> <p><i>Artikel Ilmiah (2019)</i></p> <p><i>Jurnalisme Musik Dalam Kontruksi Media Online (analisis wacana kritis model Norman Fairclough Pada</i></p>	<p>Metode dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Pendekatan ini bersifat kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan dimensi teks dengan analisis multilevel pada representasi anak kalimat, representasi kombinasi anak kalimat, representasi rangkaian antarkalimat, analisis relasi pada teks berita, analisis identitas pada teks berita dan analisis intertekstualitas, menunjukkan bahwa penulis cenderung menyampaikan wacana</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas konstruksi berita jurnalisme music pada media daring</p>	<p>Perbedaan yang dilihat dari tempat yang diteliti atau media berbeda pada penelitian tersebut meneliti pada media mainstream sedangkan penelitian saya media musik.</p>

	<p><i>pemberitaan tentang musik dalam media online Tirto.id)</i></p>	<p>deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi</p>	<p>musik dengan sudut pandang sosial, politik dan sejarah sehingga memunculkan suatu makna tertentu kepada pembaca. Pada dimensi praktik wacana (discourse practice), budaya media dan rutinitas tim redaksi turut mempengaruhi pada berita musik yang diterbitkan, khususnya pengaruh dalam sudut pandang dan kedalaman berita. Pada dimensi praktik sosial dan budaya</p>		
--	--	--	---	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

a. Teori Hierarki Pengaruh (Shoemaker dan Reese)

Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi teori hirarki pengaruh terhadap isi media milik Shoemaker dan Reese yang menjelaskan pengaruh internal dan eksternal media terhadap isi pemberitaan. Keduanya membagi pengaruh tersebut ke dalam lima level, pengaruh individu pekerja media (*individual level*), rutinitas media (*media routines level*), organisasi media (*organizational level*), luar media (*extramedia level*), dan ideologi (*ideology level*). (Krisdinanto,2014:8)

Pengaruh pekerja media (*individual level*), pada level ini memiliki karakteristik individu pekerja media seperti latar belakang dan pengalaman seorang jurnalis memang tidak langsung memiliki pengaruh langsung terhadap isi media, namun karakteristik individual tersebut mem-pengaruhi baik sikap maupun perilaku personal serta profesional yang bersangkutan. Hal tersebut yang kemudian mempengaruhi isi media. Pada level ini, profesional dan perilaku personal seorang jurnalis menjadi faktor penting karena merujuk pada kode etik profesional individu pekerja media.

Rutinitas Media (*media routines level*), yang dimaksud *media routines* adalah kebiasaan media dalam mengemas berita. Media umumnya mengemas berita dalam tiga unsur yang berkaitan, yaitu sumber berita, organisasi media, dan khalayak. Sumber berita adalah sumber berita yang di dapatkan media untuk pemberitaan organisasi media tersebut ialah sebagai redaksi yang mengemas

pemberitaan dan selanjutnya dikirim kepada khalayak yakni pendengar, pembaca, atau penonton.

Organisasi Media (*organizational level*), level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan dan tujuan media. Shoemaker-Reese menganggap level ini lebih berpengaruh pada isi media ketimbang dua level sebelumnya karena kebijakan dipegang pemilik media melalui editor. Jadi penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan tetap di pegang pemilik media.

Luar Media (*extramedia level*), pada level ini pengaruhnya berasal dari sumber berita, *public relation*, pengiklan, dan penonton, pemerintah, dan pasar.

Ideologi (*ideological level*), Ideologi dipandang sebagai individu untuk melihat realitas dan bagaimana menghadapinya. Pada level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsir realitas dalam media.

b. Konsep Produksi Berita

Media massa yang berbasis *online* dalam proses produksi berita atau informasi memiliki tahapan prosedur kerja untuk memproduksi sebuah berita di media yaitu terdiri dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Pre production planning (pra-produksi), pada tahap praproduksi diperlukan riset, peninjauan, dan desain yang di persiapkan dengan matang. Pada media *online* kunci keberhasilan sebuah berita yang akan disajikan ke pembaca ditentukan oleh baiknya tahap penemuan ide, perencanaan, dan persiapan ini. (Brantson dan Stafford, 2003)

Production (pelaksanaan produksi), tahapan ini berfungsi untuk mendiskusikan siapa yang melakukan apa, serta bagaimana peran didefinisikan,

dan diintegrasikan sebagai bagian dari tim produksi. Dalam tahapan produksi di media seorang pemimpin redaksi bekerja sama dengan tim peliputan berita untuk melaksanakan rencana yang sudah di atur sebelumnya. (Brantson dan Stafford, 2003)

Post production (pasca produksi), setelah bahan utama diproduksi, ditemukan, dan disusun, bahan tersebut kemudian harus dibentuk menjadi produk jurnalistik seperti artikel, *live report*, video, maupun foto. Dalam tahapan terakhir ini editor menjadi sosok penting dalam proses produksi sebuah berita atau informasi yang bakal disajikan kepada khalayak seperti menyunting naskah berita,, foto, video, dan sebagainya. (Brantson dan Stafford, 2003)

1.6.2 Kerangka Konseptual

a. Jurnalisme Musik

Dalam buku Menurut buku “Jurnalisme Musik dan Selingkar Wilayahnya”, jurnalisme musik adalah proses mencari, mengumpulkan, dan mengolah data terkait musik menjadi tulisan. Jurnalisme musik sebenarnya masih ada. Jurnalisme musik tetap relevan selama orang menulis dan berbicara tentang musik. Tidak hanya itu, Idhar juga menekankan perbedaan antara jurnalisme musik dengan musikolog atau etnomusikolog. Kendati keduanya sama-sama menggali data mengenai musik, namun musikolog atau etnomusikolog cenderung menggali data empiris dari musik “etno” atau “tradisional” (Resmadi, 2018).

Jurnalisme musik sendiri memiliki batas dan hanya di permukaan saja. Tujuannya pun berbeda, musikolog atau etnomusikolog menunjukkan musik secara ilmiah. Dibuktikan dengan data empiris di lapangan. Sementara jurnalisme

musik, terbatas pada fungsinya sebagai pusat informasi, kritik dan evaluasi karya musik.

Pada praktiknya, jurnalisme musik masuk kepada jurnalisme spesialisasi. Produk yang disajikan oleh jurnalis musik cenderung diracik dengan sangat subjektif. Penekanan tersebut, membuat jurnalis musik memiliki kedekatan dengan narasumber. Modal sosial dan modal kultural yang dimiliki jurnalis musik menjadi faktor kedekatan mereka. Tidak jarang, jurnalis musik juga merupakan bagian dari medan sosialnya.

Jurnalisme musik sendiri identik berupa kritik musik yang dikeluarkan oleh seorang musisi tapi kritik disini bukan hanya ke arah negatif saja melainkan positif. Pada zaman sekarang kegiatan jurnalisme musik di indonesia sedang banyak peminatnya dikarenakan industri musik di tanah air sedang banyak pengemarnya. Berdasarkan itu keliatan dengan fenomena banyaknya media-media musik yang bermunculan baik media ekstrem maupun anti *mainstream*.

b. Media Online

Menurut Halim (2006) dalam Rummyeni (2016: 2), media dalam jaringan (daring) adalah situs yang berfungsi sebagai media komunikasi berbasis elektronik yang bertujuan untuk memberi informasi terkini dan tidak terbatas ruang atau waktu. Menurut Rummyeni (2016: 3), jenis media dunia maya ini sederhana dan tidak terbatas waktu atau ruang, sehingga pengguna dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Surat elektronik (e-mail), mesin pencari (search engine), aplikasi chat, media sosial (social media), dan

perdagangan elektronik adalah beberapa jenis media *online* yang paling umum yang kita kenal.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai subjek yang dimana penentuan lokasi tempat penelitian sangat penting untuk suatu penelitian kualitatif. Adapun lokasi tempat penelitian yang dipilih menyesuaikan dengan apayangakan menjadi tujuan yang ingin diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan pada kantor utama media Pophariini yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, Banten.

Adapun kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian tersebut antara lain kegiatan wawancara dengan narasumber yang telah di tentukan berdasarakan jabatan dan kapasitas seorang narasumber dan nantinya penulis akan terjun langsung dalam praktik jurnalistik musik dalam media Pophariini tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang nyata.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan paradigma Konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Oleh sebab itu, karena penelitian ini akan memberikan kesempatan bagi subjek yang akan diteliti untuk menyampaikan data-data yang relevan. selain itu, kebenaran dalam paradigma ini bersifat relatif dan tergantung pada data yang

sudah dikumpulkan nantinya ketika peneliti akan langsung meneliti ke tempat penelitian yang sudah ditentukan.

Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97), para peneliti konstruktivis mempelajari berbagai realita yang dibangun oleh orang-orang dan bagaimana konstruksi tersebut berdampak pada kehidupan mereka. Konstruktivis percaya bahwa setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dengan pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa perspektif yang dimiliki seseorang tentang dunia adalah sah dan perlu dihargai.

Adapun menurut Eriyanto, (2012:13). Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiologis interpretative. Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial.

Namun, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai acuan utama oleh penyusun untuk mengambil metode pengumpulan data, rumusan masalah, dan memperkuat temuan penelitian. Karena metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, kejadian, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang bagaimana jurnalistik digunakan pada media musik Pophariini serta deskripsi dari temuan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan jelas dengan menggunakan berbagai teknik alami di lingkungan alami. (Moleong, 2006)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dan secara eksplisit dengan menggunakan berbagai metode alamiah dalam konteks alami. Menurut Moleong (2006).

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, studi deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek dari berbagai data penelitian. Fokus utama dari metode ini adalah menjelaskan objek penelitian dalam bentuk deskripsi yang nantinya akan menjawab pertanyaan peneliti.

Metode ini digunakan untuk mempelajari praktik jurnalistik di media Pophariini, yang dimulai dengan perencanaan berita, hunting, menulis, dan penyuntingan. Kami juga ingin mengetahui bagaimana para pemimpin redaksi merencanakan berita dan bagaimana para wartawan terlibat dalam membuat berita

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data kualitatif yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu dilihat dari empat konsep tahapan proses peliputan sebuah berita, bagaimana media Pophariini khususnya yang berada dalam redaksi untuk melakukan perencanaan,

pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dalam produksi berita media musik *online* Pophariini.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya. Data ini biasanya dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian (Sugiyono 2018:456). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan di berbagai media tempat untuk mempelajari proses peliputan berita di media *online* Pophariini.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder adalah karya yang ditulis berdasarkan sumber primer atau disebut data tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data dari lembaga pustaka digital, buku yang berkaitan dengan pembahasan jurnalisme musik.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Selama wawancara, informan bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan. sementara unit analisis adalah komponen penelitian selain orang-orang, terdiri dari teks, dokumen, dan foto, dengan berbagai teknik pengambilan gambar yang digunakan oleh peneliti. Orang-orang yang terlibat dalam pengembangan Pophariini, termasuk seorang reporter, pemimpin redaksi, dan

editor, adalah informan penelitian ini. Penulis telah memilih informan yang tepat untuk menjawab masalah penelitian.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti memilih satu orang seorang reporter, satu orang editor, dan Pemimpin redaksi Pop Media Hari Ini. Peneliti mempunyai alasan memilih informan tersebut untuk menjawab masalah penelitian dikarenakan sangat kredibel untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut (Moelong 2012:186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan informasi.

2. Observasi

Peneliti nantinya dalam pengumpulan data yang diperlukan akan melakukan teknik observasi partisipasi dalam mencari data penelitian. Adapun, bentuk kegiatan nantinya peneliti ikut terjun langsung dalam proses peliputan pembuatan berita musik yang dilakukan oleh media Pophariini.

Menurut Padwati, menurut kumparan.com (2023) observasi partisipasi berarti melakukan pengamatan dekat dengan kelompok orang, budaya, atau masyarakat serta kebiasaan mereka dengan melibatkan diri dalam waktu yang lama untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan kebiasaan orang tersebut.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk penelitian, teknik penentuan keabsahan data sangat penting. Oleh karena itu, untuk menentukan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode ini menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Selain itu, metode ini menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2015:83) menyatakan bahwa triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber lain. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, jadi dilakukan dengan memeriksa apakah proses dan hasil yang digunakan bekerja dengan baik. Menurut Wijaya (2018:120-121), ada tiga metode triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber: catatan, analisis website media, dan informasi dari dokumen atau jurnal pendukung. Kemudian mendapatkan informasi dengan menggabungkan data sejenis dari berbagai sumber (Moleong, 2007).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengevaluasi data dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode pengujian kredibilitas data melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan berbagai metode, seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Data yang kredibel harus diuji dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu atau situasi karena waktu dapat memengaruhi kredibilitasnya.

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan keabsahan data adalah karena teknik ini relevan dengan proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dan kemudian melakukan observasi partisipasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian juga dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda

1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian karena membutuhkan pemahaman tentang subjek penelitian.

a. Reduksi Data (data reduction)

Dalam reduksi data, tidak semua data dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, ketika peneliti mendapatkan data, mereka harus menuliskannya dengan rinci dan sistematis. Selain itu, data dipilah dan dipilih sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, terutama untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan subjek penelitian.

b. Penyajian Data

Yuni (2011) menyatakan bahwa penyajian data adalah kumpulan tindakan yang dilakukan selama proses menyelesaikan hasil penelitian dengan

menggunakan metode analisis yang disesuaikan dengan tujuan. Ini dilakukan untuk memudahkan data yang telah dikumpulkan.

c. Verifikasi

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti benar dan valid saat di lapangan, tahap verifikasi sangat penting dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dengan menarik kesimpulan terhadap data- data yang sudah di dapatkan.

1.7.9 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan di media *online* Pophariini dari Januari 2024 hingga Mei 2024. Memiliki waktu kurang lebih lima bulan dianggap cukup untuk melakukan penelitian terhadap topik yang telah ditentukan. Hal itu untuk memastikan bahwa peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian mereka.



Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

NO	Aktivitas	Waktu
1	Bimbingan Proposal	Januari
2	Sidang Proposal	Januari
3	Pencarian Data	Febuari, Maret, April, Mei
4	Bimbingan	Febuari, Maret, April, Mei
5	Penyusunan Laporan	Juni, Juli
6	Siding Munaqosyah	Agustus